

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. OBSERVASI

1. Letak geografi SMP PGRI Kasihan
2. Keadaan fisik sekolah
3. keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP PGRI Kasihan

B. DOKUMENTASI

1. Kebijakan sekolah yang ditetapkan di SMP PGRI Kasihan
2. Jumlah guru, peserta didik dan karyawan yang ada di SMP PGRI Kasihan
3. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP PGRI Kasihan

C. WAWANCARA

1. Kebijakan yang ditetapkan sekolah untuk peserta didik yang beragama minoritas di SMP PGRI Kasihan
2. Tindakan sekolah yang sudah diterapkan dalam kebijakan yang ditetapkan di SMP PGRI Kasihan
3. Kualitas guru dalam mengajar peserta didik di SMP PGRI Kasihan
4. Pemahaman peserta didik tentang agama yang mereka anut di SMP PGRI Kasihan
5. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP PGRI Kasihan.

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah gambaran umum secara singkat SMP PGRI Kasihan ?
 - a. Identitas sekolah
 - b. Visi dan misi SMP PGRI Kasihan
 - c. Jumlah guru dan karyawan SMP PGRI Kasihan
 - d. Keadaan sarana dan prasarana di SMP PGRI Kasihan
2. Apakah ada kebijakan khusus untuk siswa yang beragama minoritas di SMP PGRI Kasihan ?
3. Apakah ibu mengetahui ketentuan kebijakan pendidikan nasional itu ada kebijakan tentang siswa yang beragama minoritas?
4. Fasilitas apa sajakah yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran keagamaan?
5. Bagaimana dengan kondisi kelas keagamaan yang disediakan oleh sekolah? Apakah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana dalam UU yang sudah ditetapkan?
6. Kurikulum yang digunakan SMP PGRI Kasihan menggunakan kurikulum KTSP atau K13?
7. Apakah buku yang disediakan di sekolah sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?
8. Apakah siswa memiliki buku pedoman pelajaran agama?
9. Apakah sekolah menyediakan LKS atau buku lain untuk mendukung proses belajar mengajar?

10. Bagaimana dengan proses belajar mengajarnya?
11. Dengan realita yang ada bahwa di sekolah ini dalam 1 kelas kurang dari 10 siswa yang beragama minoritas, Apakah hal tersebut tidak menyalahi peraturan UU yang sudah ditetapkan?
12. Bagaimana dengan kinerja guru yang mengajar siswa beragama minoritas?
13. Adakah hambatan dalam kinerja guru?
14. Apakah ada kegiatan lain yang bisa mendukung terlaksananya dari kebijakan tersebut?

Instrumen Wawancara Guru Bidang Studi Agama

1. Apakah ibu/bapak tahu tentang kebijakan sekolah yang ditetapkan di SMP PGRI Kasihan?
2. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang kebijakan yang ada di SMP PGRI Kasihan untuk siswa yang beragama minoritas?
3. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah untuk proses belajar mengajar keagamaan?
4. Apakah sekolah menyediakan buku pegangan untuk guru dalam mengajar di kelas?
5. Apakah ada hambatan dalam proses belajar mengajar keagamaan di kelas?
6. Apakah dengan siswa yang kurang dari 10 siswa itu pembelajaran menjadi efektif atau sebaliknya?
7. Bagaimana dengan prestasi siswa pada mata pelajaran agama?
8. Metode apa yang ibu/bapak gunakan agar siswa dapat mengamalkan pelajaran yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari?
9. Apakah siswa sudah menerapkan ajaran yang ibu/bapak ajarkan di sekolah?

Instrumen Wawancara Untuk Siswa

1. Apakah adik suka dengan pelajaran agama?
2. Bagaimana pendapat adik tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar?
3. Bagaimana dengan cara mengajar guru di kelas? Membosankan ataukah menyenangkan?
4. Apakah adik paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas?
5. Apakah ada kegiatan keagamaan di luar sekolahan?
6. Bagaimana menurut adik tentang fasilitas yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Lembar Wawancara Kepala Sekolah

Nama responden : Titi Surarwati, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

1. Apakah ada kebijakan khusus untuk siswa yang beragama minoritas di SMP PGRI Kasihan?

Jawab:

“ Tidak ada kebijakan khusus untuk itu, semua di sini disamaratakan, siswa yang beragama minoritas juga mempunyai guru yang sesuai dengan agama mereka. Kebijakan dari saya ya saya serahkan kepada guru yang mengampu pelajaran agama. Dalam proses belajar mengajar saya serahkan kepada guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama, apa yang diperlukan dan apa yang harus disiapkan saya sudah serahkan kepada gurunya karena saya juga tidak tahu karena berbeda agamanya. Untuk dana ketika guru memerlukan dalam kegiatan keagamaan apapun akan diberi dari pihak sekolah. ”

2. Apakah ibu mengetahui ketentuan kebijakan pendidikan nasional itu ada kebijakan tentang siswa yang beragama minoritas?

Jawab:

“ Kalau untuk kebijakan khusus saya belum tahu, hanya saja ada ketentuan setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran sesuai dengan agama yang

mereka percayai, dan di sini dari sekolah sudah mencarikan atau sudah disiapkan guru-guru yang sesuai dengan kepercayaan siswa. Gurunya ada yang guru tetap di sini ada juga yang honorer, seperti guru agama Katolik dan guru agama Kristen itu dia guru honorer, dia harus mondar mandir untuk mengajar karena guru tersebut juga mengajar di sekolah lain.”

3. Fasilitas apa sajakah yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran keagamaan? Bagaimana dengan proses belajar mengajarnya?

Jawab:

“ Untuk fasilitas dari guru sudah ada, buku-buku yang digunakan sudah tersedia, baik buku pegangan guru dan siswa, tapi kalau untuk kelas belum ada karena keterbatasan dana, namun dari sekolah menyediakan tempat atau ruangan untuk proses belajar mengajar yang berada di ruang perpustakaan. Untuk proses pembelajaran itu dipisah, untuk agama Islam dengan agama lain itu dipisah, agama Islam berada di kelas biasa dan untuk siswa Kristen, Katolik dan Hindu berada di perpustakaan tetapi tetap dipisah ruangnya misal yang Kristen berada di ruangan kecil sebelah timur, yang Katolik berada di perpustakaan di ruang baca”.

4. Bagaimana dengan kondisi kelas keagamaan yang disediakan oleh sekolah? Apakah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana dalam UU yang sudah ditetapkan?

Jawab:

“Untuk ruangan yang disediakan dari sekolah belum memenuhi standar karena keterbatasan dana dan ruang tersebut bagian dari perpustakaan selain itu juga siswa yang non itu sedikit dan sementara proses belajar mengajar ditempatkan di ruangan tersendiri yang berada di perpustakaan. Sebenarnya itu ada satu kelas tapi sekarang dibuat mushola karena lebih banyak siswa yang beragama Islam.”

5. Kurikulum yang digunakan SMP PGRI Kasihan menggunakan kurikulum KTSP atau K13?

Jawab:

“ Berbeda-beda ya, untuk yang kelas 7 itu menggunakan kurikulum 2013 dan untuk kelas 8 dan 9 menggunakan KTSP 2006.”

6. Apakah buku yang disediakan di sekolah sudah sesuai dengan kurikulum yang ada? Apakah siswa memiliki buku pedoman pelajaran agama? Dan Apakah sekolah menyediakan LKS atau buku lain untuk mendukung proses belajar mengajar?

Jawab:

“ Untuk buku sudah disediakan dari pemerintah, ada diperpustakaan dari buku K-13, KTSP, kitab-kitab dan lain sebagainya. untuk tahun ini tidak pakai LKS dari dulu tidak menggunakan LKS, buku guru dan buku siswa sudah tersedia, untuk buku siswa dipinjamkan dari sekolah.”

7. Dengan realita yang ada bahwa di sekolah ini dalam 1 kelas kurang dari 10 siswa yang beragama minoritas, Apakah hal tersebut tidak menyalahi peraturan UU yang sudah ditetapkan?

Jawab:

“ *Ohh* ya tidak, tidak menyalahi peraturan itu *kan* untuk umum secara keseluruhan ya kalau aturan dinas memang seperti itu tapi kalau untuk agama ini *kan* lain, sebenarnya sama jadwalnya hari itu dan jam itu kemudian yang non muslim keluar ke perpustakaan, kecuali kalau sekolahan yayasan itu bisa dibilang menyalahi tapi kalau umum seperti ini tidak.”

8. Bagaimana dengan kinerja guru yang menjajar siswa beragama minoritas? Apakah ada hambatan dalam kinerja guru?

Jawab:

“ Kinerja untuk guru-gurunya sudah sesuai dengan kode etiknya, setiap kali ada jadwal dari pengawas dinas supervisi administrasi semua administrasi harus dipenuhi dari beberapa itemnya sudah ada dan dicek oleh pengawasnya, kemudian supervisi masuk kelas, diawasi oleh pengawas, jadi kita harus siap, kalau belum memenuhi masih ditunggu pengawas sampai semua memenuhi karena ada penilaian tersendiri. Tidak ada hambatan hanya saja terkadang guru belum selesai dalam pemenuhan administrasinya tapi itu bisa dikendalikan, ketika ada pengawas datang guru sudah siap.”

9. Apakah ada kegiatan lain atau kerjasama dengan masyarakat setempat untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar untuk siswa yang beragama minoritas tersebut?

Jawab:

“Untuk kerjasama pihak sekolah belum ada, ekstrakurikulernya juga tidak ada, soalnya murid yang non *kan* sedikit dan jarang ada yang mau anak-anaknya. Tetapi kadang gurunya mengajak siswa pergi ke Gereja, misal ketika hari raya Natal dan Paska itu gurunya yang mengaiak dan yang mengurusnya, jika memerlukan dana ya pihak sekolah mendanai seperti itu. Yang agama Hindu ketika bulan purnama ada ritual guru mengajak melakukan ritual tersebut di luar sekolah terkadang *pas* hari raya oleh guru diajak ke Pure dan lain sebagainya. Semua peralatan yang digunakan dalam ritual guru yang menyediakan.”

Lembar Wawancara Guru-Guru Agama

Nama responden : Zizah Nurhana, S. Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

10. Apakah ibu tahu tentang kebijakan sekolah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah? Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan yang ada di SMP PGRI Kasihan untuk siswa yang beragama minoritas?

Jawab:

“Kebijakannya sudah baik, kebijakan di sekolah ini disamaratakan, perlakuannya sama, tidak ada kebijakan khusus. Guru untuk siswa yang minoritas sudah ada, buku yang diperlukan dalam proses belajar juga ada.”

11. Bagaimana pendapat ibu tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah untuk proses belajar mengajar keagamaan?

Jawab:

“ Kelas sudah baik, baik dari meja, kursi dan buku-buku yang digunakan sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan. Untuk ibadahnya juga sudah disediakan satu ruangan sebagai mushola.”

12. Apakah sekolah menyediakan buku pegangan untuk guru dalam mengajar di kelas?

Jawab:

“Untuk buku pegangan sudah ada dari pemerintah, dan saya juga memiliki buku sendiri sebagai referensi lain untuk menambah wawasan saya dalam mengajar siswa.”

13. Apakah ada hambatan dalam proses belajar mengajar keagamaan di kelas? Apa solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawab:

“Hambatannya saya rasa tidak ada, hanya saja ketika saya mengajar ada yang ribut, berbicara sendiri, bercanda sehingga mengganggu teman yang lainnya. Solusi saya ketika hal tersebut terjadi ya saya langsung menegurnya agar diam dan konsen dalam belajar. Kemudian dulu pernah saya mengawali pembelajaran dengan tadarus Qur'an, namun ternyata banyak siswa yang belum bisa lancar membaca Al-Qur'an, karena siswanya tidak bisa membaca Al-Quran dengan lancar sehingga membutuhkan waktu lama, terus sekarang saya rubah tadarusnya dengan meminta siswa menghafal surat-surat pendek dan ketika pembukaan pelajaran siswa menghafal surat-surat pendek bersama-sama.”

14. Bagaimana dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Agama?

Jawab:

“ Untuk prestasi siswa saya rasa sudah baik, hanya ada beberapa yang belum memenuhi KKM tapi itu bisa diperbaiki dengan memberi siswa tersebut tugas atau remedial untuk menambah nilai yang kurang.”

15. Metode apa yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak bosan dapat mengamalkan pelajaran tersebut di kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“ Metode yang saya gunakan yaitu ceramah, menggunakan gambar, cerita, diskusi, *game* dan lain sebagainya. Terkadang saya juga menggunakan metode hafalan.”

16. Apakah siswa sudah menerapkan ajaran yang ibu ajarkan di sekolah?

Jawab:

“ Sebagian siswa sudah menerapkan ajaran yang saya berikan misalkan sebagai contoh ketika bertemu dengan guru, teman harus mengucapkan salam, makan harus duduk seperti itu sudah diterapkan menegur teman yang menyalahi aturan sekolah dan lain sebagainya.”

Nama responden : Monica
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Katolik
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

1. Apakah ibu tahu tentang kebijakan sekolah yang diterapkan di SMP PGRI Kasihan? Bagaimana pendapat ibu tentang kebijakan yang ada di SMP PGRI Kasihan untuk siswa yang beragama minoritas?

“Untuk kebijakan saya rasa sudah baik, siswa yang mayoritas sudah mendapatkan perlakuan yang baik, semua disamakan sarana dan prasarananya juga ada semua, dari guru, buku-buku, tempat dan lain sebagainya. Hanya saja belum memiliki kelas karena ketebatasan dana dan karena siswa yang non sedikit. Tetapi sekolah sudah memberikan tempat untuk proses belajar mengajar dan saya pikir sudah baik kebijakan tersebut.”

2. Bagaimana pendapat ibu tentang ruangan atau kelas yang disediakan oleh sekolah untuk proses belajar mengajar keagamaan?

Jawab:

“Ruangan yang disediakan untuk proses belajar mengajar keagamaan sangat belum memenuhi standar sarana dan prasarana, karena sedikitnya siswa yang beragama non dan kurangnya dana untuk membangun kelas sendiri. Ruangan tersebut merupakan bagian dari perpustakaan untuk dijadikan kelas.”

3. Apakah sekolah menyediakan buku pegangan untuk guru dan siswa dalam mengajar di kelas?

Jawab:

“ Buku sudah disediakan oleh sekolah baik buku pegangan guru dan siswa dari buku KTSP maupun kurikulum 13 dan ditambah dengan kitab. Selain itu saya mengambil bahan ajar dari situs-situs web yang terpercaya untuk didiskusikan kepada siswa. ”

4. Apakah ada hambatan dalam proses belajar mengajar keagamaan di kelas?

Jawab:

“Tidak ada hambatan, hambatannya kalau dari siswa yang tidak masuk dan tidak memberi surat ijin kemudian guru menghubungi pihak keluarga tapi tidak ada respon. Ketika proses belajar mengajar karena keterbatasan jumlah siswa terkadang saya harus bisa mengimbangi atau mencari metode yang cocok agar kelas tersebut hidup, ketika hanya ada satu siswa dan siswa tersebut diam atau pasif maka gurulah yang harus aktif untuk menghidupkan kelas tersebut gurulah yang harus komunikatif agar tidak monoton dan membosankan, untuk itu guru memancing agar siswa aktif. Hambatan dari saya mungkin karena saya mempunyai jam terbang yang sangat singkat, saya tidak hanya mengajar di sekolahan ini jadi saya merasa terganggu dengan mondar mandirnya saya, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada proses belajar mengajar hal tersebut dapat saya atasi.”

5. Apakah dengan siswa yang kurang dari 10 siswa itu pembelajaran menjadi efektif atau malah sebaliknya?

Jawab:

“ Menurut saya efektif-efektif saja, hanya saja karena keterbatasan siswa jadi guru harus menyesuaikan metode apa yang cocok dengan kondisi siswa tersebut. Misalkan ketika siswa tersebut hanya satu siswa, tidak mungkin saya menggunakan metode diskusi, maka dari itu saya menggunakan metode tanya jawab dari apa yang saya jelaskan sebelumnya. Ketika siswanya pasif guru harus yang aktif agar terjadi timbal balik dan mengetahui apakah siswa tersebut paham dengan apa yang diajarkan.”

6. Metode apa yang ibu gunakan agar siswa dapat mengamalkan pelajaran yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari? Bagaimana dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Agama?

Jawab:

“ Nilai-nilai mereka bagus-bagus semua, sudah diatas KKM, saya rasa mereka paham dengan apa yang saya ajarkan dengan bukti nilai-nilai mereka bagus-bagus di atas KKM semua. Metode yang saya gunakan macam-macam yaitu dengan diskusi, informasi, tanya jawab, kemudian kalau di agama Katolik itu ada metode Katekese yaitu metode dimana siswa mengenal Yesus Kristus karena salah satunya yakni, mendengar pewartaan dari orang lain yang bersumber dari injil.

Jadi kalau di Agama Islam itu memperlajari kitab Al-Quran seperti itu. Terkadang saya menggunakan metode berdasarkan pengalaman hidup mereka, saya tanyai seluk-beluk keluarganya agar saya tahu bagaimana sikap dan kondisi siswa, dari situ saya tahu apa yang cocok untuk membuat siswa itu aktif dan mudah untuk mengenal sifat siswa. Saya Menggunakan metode itu menyesuaikan berapa jumlah siswanya, tidak mungkin *kan* kalau siswanya cuma satu terus saya menggunakan metode diskusi, jadi saya menyesuaikan siswa yang ada”

7. Apakah siswa sudah menerapkan ajaran yang anda ajarkan di sekolah?

Jawab:

“ Saya rasa sudah menerapkan, apa yang saya berikan di kelas diterapkan di kehidupan sehari-hari, misalkan ke Gereja untuk berdoa mereka melaksanakan tapi karena jauhnya lokasi rumah dengan Gereja terkadang mereka tidak pergi ke Gereja dengan alasan orang tua mereka tidak ada yang bisa mengantar jadi mereka tidak berangkat ke Gereja. Tindakan yang saya ambil ya sesekali saya mengajak siswa bersama-sama pergi ke Gereja dengan angkutan umum.”

Nama responden : Yakobus Nyoto
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Kristen
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

1. Apakah bapak tahu tentang kebijakan sekolah yang ditetapkan di SMP PGRI Kasihan? Bagaimana pendapat bapak tentang kebijakan yang ada di SMP PGRI Kasihan untuk siswa yang beragama minoritas?

Jawab:

“Untuk kebijakan itu sendiri saya kurang paham ya, karena sebenarnya saya bukan seorang guru, saya hanya menggantikan guru yang mengajar disini yang faktanya jarang masuk kelas. Jadi saya ditunjuk dari sebuah perkumpulan di desa yang salah satunya teman saya yang bekerja di sekolah ini, karena hal tersebut saya disuruh mengajar disini menggantikan guru yang tidak pernah hadir ke sekolah sehingga siswa kurang dalam pelajaran Agamanya. Kemudian setelah saya melihat secara keseluruhan kebijakan disini cukup kurang, sebenarnya di sekolah ini sudah bagus fasilitasnya, siswa yang non saya rasa kurang diperhatikan. Dari semua itu saya memiliki prinsip seperti ini, saya dan tim Komsel berbicara kepada orang tua siswa bahwa saya tidak sekedar mengajar agama Kristen tetapi kami membantu mewujudkan cita-cita mereka dan kami mengadakan pembinaan setiap minggunya.”

2. Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah untuk proses belajar mengajar keagamaan?

Jawab:

“ Ruang kelas memang cukup bagus, tetapi lebih bagus jika di sediakan ruang sendiri dan di tata rapi untuk proses belajar mengajar, kalau sekarang ini *kan* kita belajarnya di perpustakaan yang penuh dengan buku-buku pelajaran sehingga ketika ada siswa lain mengambil buku pelajaran kami terganggu seperti itu.”

3. Apakah sekolah menyediakan buku pegangan untuk guru dalam mengajar di kelas?

Jawab:

“Buku disediakan oleh sekolah, tetapi saya menggunakan buku yang saya *download* dari internet. Kepala sekolah pernah memberi tahu bahwa sekolah sudah menyediakan buku tetapi saya memilih menggunakan buku yang saya *download* karena menurut saya yang dari internet tersebut lebih meluas. Kemudian kalau buku yang disediakan sekolah saya belum meninjau secara mendalam, saya hanya membaca secara singkat saya bandingkan dengan buku yang saya *download* dari internet yang menurut saya legal itu ternyata buku yang saya *download* tersebut lebih luas isinya dari pada buku yang disediakan dari sekolah, setelah itu saya tidak tahu buku yang disediakan sekolah itu cetakan terbaru atau yang lama jadi untuk sementara saya belum menggunakan buku yang disediakan oleh sekolah, kurikulumnya ya saya mengikuti buku yang saya *download*

dan buku-buku yang saya *download* saya copy dan saya bagikan ke siswa.”

4. Apakah ada hambatan dalam proses belajar mengajar keagamaan di kelas?

Jawab:

“Hambatannya mungkin soal komunikasi saja ya, soalnya saja tidak tahu hari yang biasa saya ngajar libur dari sekolah. Misalkan kalau ada ujian praktek itu terkadang saya kurang informasi karena saya kesini hanya hari senin sama hari kamis saja, solusinya ya saya harus aktif tanya dan meminta tolong oleh salah satu guru untuk memberi tahu jadwal-jadwal seperti itu. kemudian untuk siswanya kadang mereka susah untuk masuk kelas kadang mampir-mampir dulu ke aula dan saya harus menunggu sampai mereka datang kalau tidak saya mencari siswa tersebut untuk belajar.”

5. Apakah dengan siswa yang kurang dari 10 siswa itu pembelajaran menjadi efektif atau atau sebaliknya?

Jawab:

“Saya rasa lebih enak seperti ini, pelajaran lebih tersampaikan kepada siswa, sangat efektif, murid tuhan yesus aja hanya 10. Menurut saya sangat efektif.”

6. Bagaimana dengan prestasi siswa pada mata pelajaran agama?

Jawab:

“Dapat dilihat ya, saya rasa mereka paham dengan apa yang saya ajarkan dengan bukti ketika ujian mereka bisa menjawab.”

7. Metode apa yang anda gunakan agar siswa dapat mengamalkan pelajaran yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, lagu, video, dan hafalan firman, kemudian setelah hafal saya menyuruh siswa untuk mempraktikkan. Bukti bahwa metode-metode tersebut cocok untuk siswa ketika ujian mereka dapat menjawab soal tersebut, misalkan contoh metode lagu, saya membuat lagu tentang kehidupan. ketika ada soal tentang kehidupan siswa dapat menjawabnya.”

8. Apakah siswa sudah menerapkan ajaran yang anda ajarkan di sekolah?

Jawab:

“Ya siswa sudah menerapkan, dengan bukti ketika mengikuti pembinaan setiap minggu mereka aktif dan bisa mengikuti dengan baik. mereka tahu firman-firman Allah dan lain sebagainya.”

Nama responden : Dwi Winarti, S.Ag
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Hindu
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

1. Apakah bapak tau tentang kebijakan sekolah yang ditetapkan di SMP PGRI Kasihan?

Jawab:

“Untuk kebijakan tersendiri saya tidak tahu, saya hanya diberi wewenang untuk mengajar siswa yang beragama Hindu disini, semua kegiatan yang berhubungan dengan agama diserahkan kepada saya selaku guru agama Hindu.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang kebijakan yang ada di SMP PGRI Kasihan untuk siswa yang beragama minoritas?

Jawab:

“ Saya lihat belum ada ya kebijakan yang diberikan dari sekolah untuk siswa yang beragama minoritas. Sekolah hanya memenuhi kebutuhan yang diperlukan siswa tetapi hanya sekedar saja, belum diperhatikan secara mendalam. Misal untuk kelas dalam pembelajaran, pihak sekolah menyediakan tempat, tetapi tempatnya seperti di perpustakaan, di ruangan kepala sekolah dan lainnya.”

3. Bagaimana pendapat bapak tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah untuk proses belajar mengajar keagamaan?

Jawab:

“ya itu tadi mbak, untuk siswa yang Hindu karena cuma satu jadi kelasnya kadang di ruang kepala sekolah, kadang juga di perpustakaan.”

4. Apakah sekolah menyediakan buku pegangan untuk guru dalam mengajar di kelas?

Jawab:

“ya kalau buku sudah ada, baik buku guru maupun buku untuk siswa.”

5. Apakah ada hambatan dalam proses belajar mengajar keagamaan di kelas?

Jawab:

“Tidak ada hambatannya, mungkin kelas yang menjadi hambatan ya, ketika pelajaran Hindu harus mencari kelas terlebih dahulu.”

6. Apakah dengan siswa yang kurang dari 10 siswa itu pembelajaran menjadi efektif atau sebaliknya?

Jawab:

“ya kalau saya sih efektif-efektif saja, malah kayak privat kok siswanya cuma satu anak.”

7. Bagaimana dengan prestasi siswa pada mata pelajaran Agama?

Jawab:

“ ya saya rasa bagus, ya sudah bagus.”

8. Metode apa yang anda gunakan agar siswa dapat mengamalkan pelajaran yang mereka dapatkan di kehidupan sehari-hari?

Jawab:

“Metode yang saya gunakan pastinya ceramah dan praktek, setelah siswa paham kemudian saya meminta untuk mempraktekkannya.”

9. Apakah siswa sudah menerapkan ajaran yang anda ajarkan di sekolah?

Jawab:

“Ya sudah, semisal berdoa siswa tersebut sudah bisa berdoa sendiri tanpa tuntunan dari saya.”

Lembar Wawancara Siswa

Nama Responden : Maulana Aziz
Kelas/ Agama : VIIIa/ Agama Islam
Hari/tanggal : Kamis, 23 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

7. Apakah anda suka dengan pelajaran Agama?

Jawab:

“ Ya, suka.”

8. Bagaimana pendapat anda tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“ Kelasnya sudah bagus, sudah sesuai dengan yang diinginkan.”

9. Bagaimana dengan cara mengajar guru di kelas? Membosankan atau kah menyenangkan?

Jawab:

“Cara mengajarnya sudah baik, cara mengajarnya berbrda-beda metodenya jadi tidak membuat bosan.”

10. Apakah anda paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas?

Jawab:

“ ya paham”

11. Apakah ada kegiatan keagamaan di luar sekolah?

Jawab:

“Kegiatan di luar tidak ada mbak, dulu pernah diadakan TPA tapi sekarang tidak berjalan lagi.”

12. Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Jawab:

“ Fasilitasnya sudah mencukupi dari buku, kelas dan guru juga sudah ada, saya tasa sudah bagus.”

Nama Responden : Alesandro
Kelas/ Agama : VIIIa/ Agama Kristen
Hari/tanggal : Kamis, 23 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

13. Apakah adik suka dengan pelajaran Agama?

Jawab:

“Ya saya lumayan suka, gurunya suka menasehati dan memberi kesempatan ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan ke saya.”

14. Bagaimana pendapat adik tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“Kurang nyaman, soalnya *kan* ini perpustakaan dan pasti banyak teman-teman yang datang mengambil buku, jadi terkadang merasa terganggu.”

15. Bagaimana dengan cara mengajar guru di kelas? membosankan atau kah menyenangkan?

Jawab:

“Gurunya kalau mengajarnya bisa bercanda bisa juga tegas. Kalau misal serius kadang nakutin kayak marah beneran. Tapi beliau baik suka nasehatin, tapi saya bosan sering dinasehatin tapi baik juga. Gurunya *kan* kalau mengajar dia membawa materi yang dia *download* dari internet kemudian kami disuruh membaca dan nanti akan dibahas

dan saya ditanya tentang apa yang ada di dalam bacaan tersebut. Terkadang saya juga merasa bosan ketika disuruh membaca seperti itu, alhasil saya karena malas saya tidak bisa menjawab apa pertanyaan yang diberikan kepada saya.”

16. Apakah adik paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas?

Jawab:

“Ya paham, kalau tidak bosan saya paham dengan yang dijelaskan oleh pak guru, dengan bukti ketika saya disuruh menghafal atau membacakan firman-firman Allah saya bisa dan saya sudah tahu beberapa firma Allah.”

17. Apakah ada kegiatan keagamaan di luar sekolah?

Jawab:

“ ya ada kegiatan di luar sekolah hari kamis, guru selalu datang kerumah-rumah siswa bersama rekan-rekannya untuk melakukan pembinaan bersama teman seiman.”

18. Bagaimana menurut adik tentang fasilitas yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Jawab:

“Fasilitasnya kalau menurut saya ya kurang, kalau buku sebenarnya sudah ada tapi itu buku untuh semester awal yang tahun ini belum ada, sekarang *kan* semester baru jadi guru saya menyediakan buku sendiri kemudian guru mengopinya dan diberikan kepada kami.”

Nama Responden : Dini Audita
Kelas/Agama : IXa/Agama Katolik
Hari/tanggal : Kamis, 23 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

1. Apakah adik suka dengan pelajaran Agama?

Jawab:

“Iya mbak saya suka”

2. Bagaimana pendapat adik tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“Iya nyaman juga, tapi agak gimana gitu mbak. Peraturan di sekolah ini kurang disiplin. Kadang kalau *pas* pergantian jam pelajaran agama *kan* itu kita keluar dan kadang guru sama teman-teman suka telat masuk kelas, terus kita harus nunggu seperti itu.”

3. Bagaimana dengan cara mengajar guru di kelas? Membosankan atau kah menyenangkan?

Jawab:

“Gurunya asik, tidak galak, enak tidak membosankan. Pertama guru menjelaskan kemudian setelah selesai menjelaskan guru bertanya kepada siswa apakah paham atau tidak, kalau belum paham disuruh bertanya.”

4. Apakah anda paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas?

Jawab:

“Paham dengan yang diajarkan guru, soalnya gurunya njelasinnya pelan-pelan dan tidak membosankan.”

5. Apakah ada kegiatan keagamaan di luar sekolah?

Jawab:

“Dulu pernah waktu kelas VII, tapi kalau sekarang gak ada kegiatan di luar sekolah.”

6. Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Jawab:

“Kalau fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar ya kurang mbak bisa dilihat sendiri keadaannya, untuk buku itu sekolah sudah menyediakan di perpustakaan tetapi siswa tidak boleh meminjam buku terus dibawa pulang, boleh pinjamnya *pas* di sekolah saja *pas* ada pelajarannya. Kadang juga guru membawa materi sendiri dan siswa disuruh fotocopy.”

Nama Responden : Aditiya Wijanarto
Kelas/Agama : IXa/Agama Hindu
Hari/tanggal : Kamis, 23 Maret 2017
Tempat : SMP PGRI Kasihan

1. Apakah anda suka dengan pelajaran agama?

Jawab:

“ya saya suka karena pelajarannya enak tidak susah gurumya juga enak tidak galak.”

2. Bagaimana pendapat anda tentang kelas yang sudah disiapkan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“Ya begini keadaannya kalau pelajaran agama kan cuma saya sendiri jadi kalau pelajaran kadang di ruang kepala sekolah, kadang di perpustakaan, belum ada ruangan sendiri untuk belajar.”

3. Bagaimana dengan cara mengajar guru di kelas? Membosankan atau kah menyenangkan?

Jawab:

“ Tidak membosankan, pak Dwi orangnya humoris enak tidak galak.”

4. Apakah anda paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas?

Jawab:

“Ya saya paham dengan yang dijelaskan pak Dwi, saya sekarang bisa sembahyang dengan baik, pokoknya saya paham dengan apa yang diajarkan pak Dwi.”

5. Apakah ada kegiatan keagamaan di luar sekolahan?

Jawab:

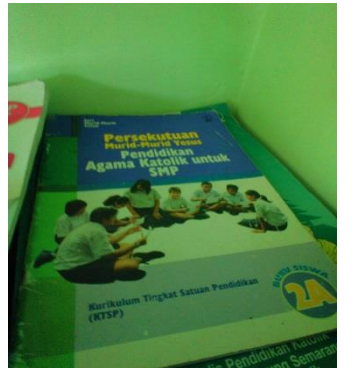
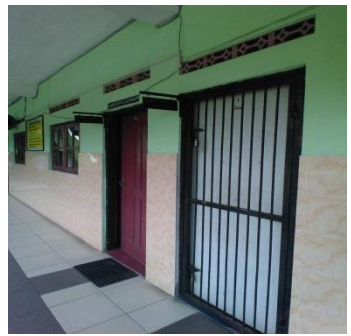
“ Kegiatan di luar sekolah ada kadang-kadang diajak ke Pure dan tempat-tempat ibadah lainnya.”

6. Bagaimana menurut anda tentang fasilitas yang disediakan sekolah untuk proses pembelajaran?

Jawab:

“ fasilitas seperti buku ada, saya punya buku yang dipinjami dari sekolah, Pak Dwi juga punya buku cetak untuk mengajar terus fasilitas meja dan kursi saya rasa sudah layak, kalau di ruang kepala sekolah ya bagus, kursinya empuk tapi memang belum ada kelas sendiri untuk pelajaran agama *kan* cuma saya yang agama Hindu.”

Gambar



RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Eka Lestari
Tempat/Tanggal Lahir : 05 Oktober 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun 1 Talang Jaya RT/RW: 001/001,
Kec. sungai Menang, Kab. Ogan Komering
Ilir, Palembang Sumatera Selatan

Riwayat Pendidikan

2001-2007 : SD Negeri 1 Sungai Menang
2007-2009 : SMP Negeri 1 Sungai Menang
2009-2013 : SMA Negeri 1 Pengasih

Orang Tua

Nama Ayah : Wagino
Pekerjaan : Swasta
Nama Ibu : Ngatinah
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Dusun 1 Talang Jaya RT/RW: 001/001,
Kec. sungai Menang, Kab. Ogan Komering
Ilir, Palembang Sumatera Selatan

Fakultas
Agama Islam
Universitas
Muhammadiyah
Yogyakarta
الكلية
الاسلامية
جامعة
محمد
صالح
الهداية
فakultu
Agama
Studi
Muhammadiyah
University
of Yogyakarta

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

APJ/1/2016

Pada hari ini, Senin, tanggal 03 bulan Oktober tahun 2016, Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah menyelenggarakan Seminar Proposal Skripsi secara mahasiswa:

Nama : Eka Lesari
NPM : 20130920076
Jurusan-Prodi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Ketijahasan Substansi perbandingan Sifat-Budaya Minoritas di Satek N I Wonorejo

dengan Tim Seminar Proposal:

Ketua : Halimatussalayah, S.Pd
Pembimbing : Drs Yusuf A. Hidayat, M.Ag.
Pembahas I : Sesa Ito Pentiwi
Pembahas II : Anch Hasyary

Yogyakarta, 03 Oktober 2016
Ketua Sidang

Mengetahui,
Ketua/Sekretaris
Jurusan-Prodi PAI (Tarbiyah)

Dr. Abd. Madjid, M.Ag
(NPK: 19610304198812113006)

(Halimatussalayah, S.Pd.)

Unggul &
Islami

BUKTI PENYERTAAN SEMINAR

Tema : Semin 03 Oktober 2016
Nama Mahasiswa : Cha Lestari
NPM : 20150720076
Mata Kuliah : Drs. Yusuf A. Hidayat, M. Ag.

Catatan:

A. Tata tulis

- Tata tulis
- Tinjauan pustaka.

B. Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah

C. Metodologi

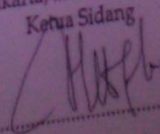
- Mitopon menggunakan metode kebijakan.

D. Substansi

- kerangka teori diteliti sendiri.
- Uraikan pada konsep teori kebijakan
- Buat kerangka penelitian yang diambil dari teori kebijakan.
- Indikator variabel kebijakan

E. Daftar Pustaka

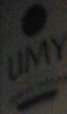
Yogyakarta, 03 Okt. 2016
Ketua Sidang



A Leading & Enlightening University

CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI

BIMBINGAN KE	HARI/TANGGAL	CATATAN PEMBIMBING	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis 16/2/17	① Revisi proposal dengan perubahan wawancane (PW) ② PW disuara danyar	3/2/17
2		menyela foto halaman 15-18 ③ Komplet. Pd kemb Kamisi 23/2/17 / a //	3/2/17
3	Kamis 23/2/17	① Penyusunan proposal ② Ranyutan ke piro- lita	3/2/17
4		Revisi menyelarasi (motor, kompi, telen)	3/2/17
5		Perbaikan pemulsi (agar destruksi beton terdian)	3/2/17
6		Acc	3/2/17
7			
8			



PERPUSTAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/aa/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Eka Lestari
Prodi/Fakultas : PAI/FAI
NIM : 20130720076
Judul : KEBIJAKAN SEKOLAH TERHADAP SISWA BERAGAMA
MINORITAS DI SMP PGRI KASIHAN
Dosen Pembimbing : Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag

Telah dilakukan tes Turnitin dengan indeks similaritasnya sebesar : 7% EXCLUDE
MATCHES < 3 %
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2017-05-08
Pustakawan



M. Jubaidi, SIP.